
Kampus Mengajar : Tingkatkan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Pelita Nusa Di SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya

Alifiarisma Maricar

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: risma.maricar@gmail.com

Article History:

Received:20 April 2023

Revised: 15 Mei 2023

Accepted: 22 Juni 2023

Keywords: *Teaching Campus, Literacy and Numeracy, Pelita Nusa, Education Equality, Impact of Covid-19.*

Abstract: *The Teaching Campus Program is part of the Merdeka Campus program which involves students from various tertiary institutions and various educational backgrounds to participate in helping the teaching and learning process as an effort to equalize education which needs to be addressed after witnessing the Covid-19 pandemic. Equity and improvement of the quality of education are citizens' rights that must be fulfilled by the government which are included in the TPB/SDGs. The Teaching Campus also provides opportunities for students to be directly involved and develop themselves through activities outside of lectures.*

The Teaching Campus is used as a forum for students to contribute to improving student literacy and numeracy from an early age, starting from the elaboration of elementary school to high school. Where later students are required to create creative innovations in supporting interactive learning by creating teaching program ideas. One of them is the Pelita Nusa Program which was created from students participating in the Teaching Campus 5 program who served at Tembok Dukuh III/85 Elementary School in Surabaya.

This research was made in accordance with the facts according to reports and activities that have been carried out by female students to implement the Pelita Nusa program at Tembok Dukuh III/85 Elementary School in Surabaya.

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan berbagai latar belakang pendidikan untuk ikut serta membantu proses belajar mengajar sebagai upaya pemerataan pendidikan yang perlu dibenahi setelah terdampak masa pandemi covid-19. Pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan adalah hak warga negara yang harus dipenuhi oleh pemerintah yang termasuk dalam TPB/SDGs. Kampus Mengajar juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar perkuliahan.

Kampus Mengajar digunakan sebagai wadah untuk mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan Literasi dan Numerasi siswa sejak dini, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Dimana nantinya para Mahasiswa/i dituntut untuk menciptakan Inovasi yang kreatif dalam mendukung pembelajaran yang interaktif dengan menciptakan Ide-ide program mengajar. Salah satunya yaitu Program Pelita Nusa yang tercipta dari mahasiswi peserta program Kampus Mengajar 5 yang bertugas di SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya.

Penelitian ini dibuat sesuai dengan fakta yang sesuai dengan laporan dan kegiatan yang telah dilakukan mahasiswi untuk mengimplementasikan program Pelita Nusa di SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya.

Kata Kunci: Kampus Mengajar; Literasi dan Numerasi; Pelita Nusa; Pemerataan Pendidikan; Dampak Covid-19.

PENDAHULUAN

Sejak terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020 silam, berdampak negatif pada perkembangan dan pembelajaran anak-anak di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Kurangnya infrastruktur pendukung pembelajaran jarak jauh menyebabkan kurangnya literasi digital di kalangan pelajar. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah yang tepat untuk mendukung sistem pendidikan tetap berjalan di tengah-tengah pandemi dengan mendukung anak belajar dari rumah (BDR). Pemberlakuan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di seluruh sekolah dan universitas beralih dan berpusat pada digitalisasi yang menuntut kecakapan dalam bidang teknologi.

Walaupun setiap guru telah diberikan pelatihan untuk penggunaan platform belajar daring oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, akan tetapi, hambatan terbesar belajar dari rumah khususnya bagi mereka yang miskin dan tinggal di tempat terpencil adalah akses internet dan ketersediaan gawai yang rendah. Keadaan ini dapat dibilang tidak ideal, namun harus tetap berjalan. Bagi anak-anak yang relatif lebih beruntung mendapatkan seluruh aspek pembelajaran secara daring akan lebih mudah mendapatkan pembelajaran yang tepat. Namun bagi anak-anak yang berada dalam ketimpangan geografi dan sosial ekonomi, lebih membutuhkan sumber daya dan upaya yang berkelanjutan dikarenakan rata-rata akan kehilangan pembelajaran setara yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka di masa depan.

Sebagai bahan evaluasi dan solusi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan sebuah kebijakan sebagai upaya membantu pemerataan pendidikan di Indonesia yaitu Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Kampus mengajar berguna untuk melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi Mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, membuat model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta berkontribusi secara langsung sebagai agen perubahan dalam meningkatkan literasi dan numerasi pada pendidikan Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menjelaskan diadakannya Kampus Mengajar untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi dan membantu pembelajaran atas dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Program Kampus Mengajar sangat berdampak pada mahasiswa maupun mitra sekolah yang dianggap perlu mendapatkan bantuan untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi siswa agar mendapatkan pemerataan pendidikan yang sesuai.

Berbagai program kerja guna mendukung Literasi dan Numerasi siswa selalu dikaji ulang melalui kurikulum di Indonesia yang sering mengalami perubahan. Namun program-program ini tidak akan berjalan sesuai dengan mestinya apabila diimplementasikan dengan tidak sesuai keadaan yang terjadi pada lapangan. Pengkajian ini akan dianggap sia-sia dan tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan. Metode pembelajaran yang dibutuhkan para peserta didik saat ini harus diperhatikan dan harus diberikan ruang yang luas. Salah satunya dengan menyongsong program Pelita Nusa yang tercipta dari tim mahasiswa peserta program Kampus Mengajar di salah satu sekolah dasar di Kota Surabaya.

Penelitian ini dibuat berdasarkan observasi, pengamatan, dan kerja lapangan yang telah dilaksanakan sesuai fakta dan kondisi yang ada. Program yang telah dilaksanakan diharapkan dapat membantu metode dan media pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan inovatif guna meningkatkan Literasi dan Numerasi serta memberikan kontribusi untuk pemerataan pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkup penugasan yaitu SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

A. Material dan Instrumen

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif atau yang dikenal dengan metode *human instrument*, di mana data yang terkumpul bersifat subjektif dan instrumen utama sebagai alat pengumpul data adalah penulis sendiri (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Wawancara, Pengamatan Langsung dan Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, dan karya dengan nilai historis. Pada penelitian ini, data berupa tulisan yang diperoleh dari laporan peserta (penulis) program Kampus Mengajar, Situs web resmi Kemdikbud, dan media digital.

B. Prosedur

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Taylor dan Bogdan (1984) mendeskripsikan data kualitatif sebagai data berbentuk deskriptif berupa kata-kata lisan atau

tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Adapun data yang akan dianalisis diperoleh dari laporan peserta (penulis) program Kampus Mengajar, website resmi Kemdikbud, dan situs media massa.

C. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi Pelaksanaan kegiatan program Kampus Mengajar 5 untuk penelitian ini berada di SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya. Beralamatkan di Jl. Asem Jaya Sekolahan, Tembok Dukuh, Kec. Bubutan, Surabaya, Jawa Timur 60173.

Waktu pelaksanaan pengabdian Kampus Mengajar adalah 4 bulan, yang dimulai pada tanggal 20 Februari 2023 – 12 Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus merdeka merupakan program yang disusun oleh Mendikbud RI, Nadiem Makarim dalam kebijakan Merdeka belajar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Pelaksanaan program kampus Merdeka berlandaskan pada 9 dasar hukum antara lain UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (Kemdikbud, 2021). Kampus Merdeka dirancang agar mahasiswa berpengalaman, mampu berinovasi, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu program kampus merdeka adalah kampus mengajar yang menciptakan berbagai program yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai upaya pemerataan pendidikan.

SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya, merupakan salah satu dari banyaknya sekolah di Indonesia yang menjadi mitra dari Kampus Mengajar pada Angkatan 5 di tahun 2023 ini. Berdasarkan masa pekan observasi yang dimulai pada tanggal 20 hingga 24 Februari 2023, Saya Alifiarisma Maricar program studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mahasiswi peserta program kampus mengajar telah mendapatkan informasi mengenai kebutuhan sekolah serta menemukan beberapa informasi terkait kondisi siswa antara lain yaitu:

1. Kurangnya tenaga pengajar (SDM) untuk kelas 1,2 dan 3 yang masing-masing terdapat dua kelas. Sehingga tenaga pengajar pada kelas tersebut merangkap pada kedua kelas di waktu pagi dan siang setiap harinya.
2. Terdapat beberapa siswa pada kelas 1,2 dan 3 bahkan kelas 4 yang belum dapat membaca dengan baik dan benar, bahkan belum mampu menghafal seluruh huruf dengan tepat. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi para siswa untuk menulis dan mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

- Adanya jam Sekolah Arek Suroboyo (SAS) yang merupakan program pemerintah kota Surabaya dengan menerapkan minimal 2 jam perhari untuk pembiasaan karakter penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memfasilitasi beragam bakat dan minat anak dengan berbasis Project.

Pada poin ke 2 dari masa observasi, terlihat sangat jelas dampak dari kurangnya pemerataan pendidikan terlebih pada saat terjadinya Pandemi Covid-19 3 tahun silam. Siswa-siswi tersebut merupakan salah satu contoh dari banyaknya ketidakpemerataan pendidikan di Indonesia. Salah satu Informasi yang saya dapat dan dapat saya simpulkan, bahwa hal ini terjadi dikarenakan kurangnya SDM pada anak, ketimpangan sosial dan ekonomi, serta dukungan orangtua yang minim. Hal inilah yang selalu menjadi kajian paling besar untuk dunia Pendidikan. Peran orangtua juga sangat dibutuhkan dalam mengiringi keberhasilan dari segala program pendukung untuk menciptakan Literasi dan Numerasi yang tinggi pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka terciptalah rancangan program kerja guna mengatasi keluhan, membantu, dan memenuhi kebutuhan sekolah yaitu PELITA NUSA (Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa). Pelita Nusa dirancang dengan latar belakang kurangnya SDM, serta kurangnya kemampuan dari beberapa siswa yang masih belum mampu membaca dan menulis dengan baik. Sehingga hal ini perlu dibenahi karena dapat mengganggu pembelajaran siswa-siswa lain di dalam kelas.

Selain itu Pelita Nusa juga sangat interaktif untuk diimplementasikan pada metode pembelajaran. Dikarenakan dalam Pelita Nusa terdapat berbagai inovasi dan kreatifitas yang tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi siswa, namun juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir, mengembangkan wawasan siswa, dan membangun rasa kepercayaan diri, serta melatih kepemimpinan.

Berikut terlampir Implementasi Program Pelita Nusa yang dijalankan pada 4 bulan masa penugasan peserta program Kampus Mengajar di SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya.

No	Program Kerja	Implementasi	Estimasi Waktu
1.	Pelita Nusa	<p>Pada program ini, masing-masing dari tim kami yang beranggotakan 3 orang berkolaborasi dengan guru kelas 1,2, dan 3 dalam proses belajar mengajar. Dimana</p> <ul style="list-style-type: none"> Oxsha Dhea, bertugas berkolaborasi bersama walikelas 3, dalam mengisi kegiatan keterampilan setiap 30 menit pertama pada setiap kelas. 	<p>Minggu ke-4 [13 Maret 2023] s/d Minggu ke-15 [08 Juni 2023]</p> <p>30 menit awal di dalam kelas</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Evania Widyadhana, bertugas berkolaborasi bersama walikelas 2, dengan mengajar pada satu kelas pagi dengan materi ice breaking. • Alifiarisma Maricar, saya sendiri berugas berkolaborasi bersama walikelas 1, dalam melaksanakan pendampingan dan pelatihan terhadap kurang lebih 8 siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurang mampu dalam membaca dan menulis. <p>Selain itu, dalam program ini, kami juga berkesempatan memberikan Pelita Nusa pada siswa-siswi kelas 4 dan 5 di waktu SAS (Sekolah Arek Suroboyo) setiap minggunya secara bergiliran. Pada kegiatan untuk kelas 4 dan 5 ini, kami memberikan berbagai kegiatan guna mendukung pengembangan serta peningkatan literasi dan numerasi pada siswa dengan berbagai permainan yang mengandung unsur literasi dan numerasi yang menarik. Program ini juga bermanfaat untuk meningkatkan soft skills siswa, adaptasi belajar dengan teknologi, juga membangun rasa kepercayaan diri pada siswa-siswi SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya.</p>	<p>Mengajar pada kelas 2b di dalam kelas</p> <p>Memberikan pelatihan dan pendampingan selama 1 jam 30 menit setiap pagi di perpustakaan.</p> <p>Sas pukul 13:00 – 14:00 WIB. Senin = 4a Selasa = 4b Rabu = 5a Kamis = 5b</p>
	SAS	<p>Ranking 1 berkelompok, dimana saya dan tim mempersiapkan beberapa pertanyaan dan para siswa akan menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok. Hal ini untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa serta membangun kerjasama antar siswa.</p>	<p>Minggu ke-4 [13-16 Maret 2023] Untuk kelas 4a, 4b, 5a, dan 5b.</p>
	SAS	<p>Benar dan Salah, dimana saya dan tim telah membuat beberapa pertanyaan dengan dua jawaban benar dan salah dalam ikon biru dan merah. Lalu masing-masing siswa akan mengangkat lembar warna yang memiliki jawaban benar. Hal ini memacu tingkat kompetensi dan kompetisi para siswa.</p>	<p>Minggu ke-6 [27-30 Maret 2023] Untuk kelas 4a, 4b, 5a, dan 5b.</p>

	SAS	Saya dan tim memadukan pembelajaran menggunakan adaptasi teknologi, dengan menggunakan apk <i>charadesApp</i> untuk game tebak kata. Dimana nantinya setiap kelompok menunjuk 2 orang pada timnya untuk menjalankan game tersebut dengan media telephon genggam. Pemain a akan memberikan clue kata pada layar, pemain b memegang hp di depan dahi dan menebak kata tersebut sesuai clue dari pemain a.	Minggu ke-8 [10-13 April 2023] Untuk kelas 4a, 4b, 5a, dan 5b
	SAS	Pembelajaran menggunakan adaptasi teknologi, dengan menggunakan web Duolingo, yaitu website yang menyediakan pembelajaran berbahasa Inggris dengan berbagai tingkatan level. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar bahasa asing untuk siswa-siswi yang dapat digunkan pada saat dirumah menggunakan gadget masing-masing.	Minggu ke-11 [2-4 Mei 2023] Untuk kelas 4a, 4b,5a, dan 5b
	SAS	Critical thinking, Tebak kata Individu dengan adaptasi teknologi melalui video pada salah satu channel youtube <i>sisi terang</i> , dimana didalamnya berisi video tebak kata dalam gambar dan berbagai wawasan. Hal ini dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan siswa	Minggu ke-12 [08-11 Mei 2023] Untuk kelas 4a, 4b, 5a, dan 5b.
	SAS	Problem Solving, dimana saya dan tim telah membuat beberapa soal berbeda yang nantinya akan dibagikan kepada kelompok siswa. Setiap kelompok harus menyelesaikan soal tersebut dengan media yang kami berikan secara individu namun dengan kerjasama perkelompok.	Minggu ke-13 15-19 Mei 2023] Untuk kelas 4a, 4b, 5a, dan 5b.

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil yang diperoleh dari terimplementasikannya program Pelita Nusa dari peserta program Kampus Mengajar dapat memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa itu sendiri, khususnya bagi para peserta didik di SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya yang sangat antusias menerima program Pelita Nusa dengan meemberikan semangat belajar yang tinggi dan beberapa hal lainnya seperti :

- Membangun Kerja sama / Teamwork yang baik dan berkualitas antara tim juga tenaga pengajar. Bagi siswa-siswi juga tercipta pandangan tentang kerjasama yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
- Mahasiswa/i mendapatkan berbagai pengalaman serta pandangan baru dalam

dunia pekerjaan yang nyata, khususnya dalam sektor Pendidikan.

- Mahasiswa/i mendapatkan wawasan yang luas mengenai dunia pendidikan saat ini berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan yang terjadi serta sudut pandang tenaga pendidik lainnya.
- Mahasiswa/i benar-benar mengimplementasikan management waktu dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- Mahasiswa/i memiliki keterampilan baru untuk membuat materi-materi literasi dan numerasi berbentuk quiz, ranking1, tebak gambar, hingga game problem solving. Game disini maksudnya adalah materi-materi yang disedemikian rupakan seperti permainan namun berisi wawasan untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi agar siswa-siswi lebih nyaman, interaktif, inovatif, dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung.
- Mahasiswa/i juga mendapatkan skill baru dalam menyusun suatu kegiatan beserta materi untuk mengsucceskan kegiatan tersebut.
- Pendekatan karakter membuat siswa lebih terbuka dan lebih mudah untuk menuntun siswa ke arah yang seharusnya mereka ambil.

Perlu diketahui pula, dari berhasilnya suatu program juga tetap akan terdapat tantangan yang dialami dalam proses tersebut disertai solusi yang harus diambil, antara lain:

- Psikis siswa yang tidak dapat diprediksi, khususnya siswa khusus kelas 1 yang setiap harinya mendapatkan pendampingan dan pelatihan oleh mahasiswi dalam proses pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu mahasiswi tidak pernah memaksa dan lebih memberikan dukungan agar siswa tersebut lebih cepat menyelesaikan tugas yang telah diberikan semampunya.
- Keterbatasan waktu dalam memberikan materi. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak dapat mengikuti materi yang mahasiswi sampaikan dengan tanggap. Oleh karna itu, seringkali menyebabkan mahasiswi memberikan materi baru pada siswa yang memiliki semangat belajar lebih dari yang lain. Hal ini mahasiswi lakukan bukan karna ketidakadilan, melainkan saat hanya menunggu salah satu siswa yang tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa lain akan terbengkalai dan tertinggal materi yang ada.
- Orang tua siswa yang kurang dalam memperhatikan perkembangan buah hatinya. Hal ini sering terjadi saat putra putrinya masih belum menyelesaikan pembelajaran di kelas pada saat yang lain telah selesai. Mahasiswi seringkali bertemu dengan

orang tua siswa dan memberikan beberapa tanggapan terhadap buah hatinya untuk memberikan pendampingan kepada putra putrinya agar tidak tertinggal oleh siswa yang lain dikemudian hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini, saya sebagai penulis mengucapkan rasa Terima Kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan program ini, hingga terlaksananya kegiatan sampai selesai. Saya sampaikan Terima Kasih kepada :

1. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, kaprodi Yth. DRA.Cholis Hidayati MBA, A.K.,CA atas berbagai kesempatan dan dukungan yang diberikan untuk memberikan berbagai informasi mengenai program Kampus Merdeka khususnya Kampus Mengajar.
2. Koordinator Kampus Mengajar dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Yth. Isrida Yul Arifiana., S.Psi., M.Psikolog yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan berbagai informasi yang kami perlukan selama program Kampus Mengajar berlangsung.
3. Kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbud Ristek) Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A yang telah memberikan kesempatan kepada segenap mahasiswa-mahasiswi di Indonesia dapat bekerjasama dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia.
4. Terimakasih Kepada segenap Tim Kampus Mengajar untuk koordinasi program yang berjalan dengan lancar.
5. Serta saya berterimakasih kepada Ibu Riyam Budriana, S.pd, M.si selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Tembok Dukuh III/85 Surabaya, beserta seluruh Tenaga Pengajar Bapak Ibu guru sekalian dan seluruh jajaran Staff sekolah yang telah dengan tangan terbuka menerima, mendukung, dan membimbing saya dan tim selama penugasan berlangsung.
6. Tidak luput pula ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota Program Kampus Mengajar Angkatan 5 yang telah dapat bekerjasama dengan sangat baik selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Terlalu banyak kenangan yang tidak mudah untuk kita lupakan. Semoga kita semua dapat menjadi teman dan sukses bersama.

Wassalamualaikum Wr. Wb

SIMPULAN

Dampak pandemi covid-19 bagi sektor pendidikan membutuhkan penanganan yang lebih bersinergi dan tepat sasaran. Hal ini akan mempengaruhi masa depan anak bangsa sebagai penerus bangsa ini. Bidang pendidikan yang sejak lama memiliki kendala terkait pemerataan, pada masa pandemi juga tetap memiliki permasalahan yang sama bahkan setelah keadaan berangsur kembali normal, pemerataan pendidikan di Indonesia masih terbilang sangat rendah.

Program Kampus Mengajar yang dinaungi oleh Kemendikbudristek merupakan kebijakan yang dikeluarkan sebagai upaya pemerataan pendidikan. Program ini memang memberikan dampak positif bagi Mahasiswa juga pada mitra sekolah. Namun keterlibatan mahasiswa tidak membawa pengaruh besar terhadap pendidikan, melainkan mahasiswa mampu membawa perubahan dari segi sosial, tetapi dari segi pendidikan perlu dipertanyakan lebih lanjut. Kampus Mengajar dapat dibilang sebagai salah satu kebijakan untuk berkontribusi dalam pemerataan pendidikan dengan program-program yang tercipta dari banyaknya Mahasiswa/i melalui Ide terbaru maupun pengembangan Ide terdahulu.

Program Pelita Nusa yang tercipta dari Mahasiswa/i peserta program Kampus Mengajar yang bertugas di SDN Tembok Dukuh III/85 Surabaya, merupakan hasil dari pengamatan dan pengelolaan kebutuhan yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata di setiap pembelajaran di sekolah, khususnya di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiarisma Maricar. (2023). *Laporan Akhir Kampus Mengajar 5*.
- Kemdikbud. (2021). Kemendikbud Luncurkan Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Kemdikbud.go.id*, 09/02/2021.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemdikbud-luncurkan-kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021>
- Aditya, N. R. (2021). Nadiem Sebut Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Seluruh Dunia Menurun. In *kompas*.
<https://nasional.kompas.com/read/2021/05/05/13484081/nadiem-sebut-efektivitas-pembelajaran-jarak-jauh-di-seluruh-dunia-menurun?page=all>
- Kemdikbud.(2021). *Tentang Kampus Merdeka*. Kampus Merdeka.
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/kampusmengajar2021>
- Imroatus Sholehah, Asida Wahyu Asri Putradi, M.Hum. (2022). *Jurnal Paradigma:Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*. Vol. 3 No.1
- David Sikirit. (2020). Tantangan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi COVID-19. *Unicef.org*.

<https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja/coronavirus/cerita/belajar-dari-rumah-selama-pandemi-covid-19>

Haiyudi Anwar. (2021). Wajah Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. In *kumparan.com*. 12/11/2021.

<https://kumparan.com/haiyudi-anwar/wajah-pendidikan-indonesia-pasca-pandemi-covid-19-1wuC3tINDe6>